

**Peningkatan Kreativitas Siswa Untuk Membuat Karya Kerajinan
Teknik Konstruksi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Bidang
Studi SBK di Kelas IV-A SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya**

SKRIPSI



*Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah*

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2012 020 P6M1	No. REG : T-2012/P6M1/020 ASAL BUKU TANGGAL

Disusun Oleh:

Zulfida

Nim. D07208051

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfida

NIM : D07208051

Jurusan/Program Studi Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 27 Juli 2012



Zulfida

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : Zulfida

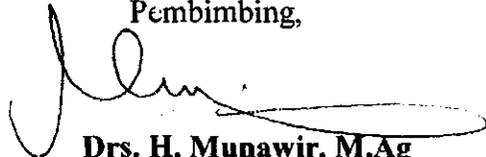
NIM : D07208051

Judul : “Peningkatan Kreativitas Siswa untuk Membuat Karya Kerajinan Teknik Konstruksi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Bidang Studi SBK di Kelas IV-A SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya”

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 juli 2012

Pembimbing,



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PTK oleh Zulfida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji PTK.
Surabaya, 02 Agustus 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji I,

Drs. H. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 195304011981031002

Penguji II,

Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003121001

**Peningkatkan Kreativitas Siswa Untuk Membuat Karya Kerajinan Teknik
Konstruksi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Bidang Studi SBK di Kelas
IV-A SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya**

Zulfida

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, pada mata pelajaran SBK kelas IV-Amenunjukkan bahwa tingkat kreativitas dalam berkarya keterampilan kerajinan tangan masih sangat kurang. Siswa juga jarang dilatih untuk berketerampilan selama pembelajaran SBK. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kreativitas kerajinan tangan dengan diterapkannya pendekatan konstruktivisme pada bidang studi SBK kelas IV-A SDI Tarbiyatul Athfal. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa dalam berkerajinan tangan dengan diterapkannya pendekatan Konstruktivisme pada materi teknik konstruksi.

Penelitian kali ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil karya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sejumlah 97,3 %, hasil aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 3.44, dan hasil kreativitas karya siswa sejumlah 71,3 %. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru sejumlah 100 %, hasil aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 3.50, dan hasil kreativitas karya siswa sejumlah 88.25 %

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya atau berketerampilan kerajinan tangan.

Kata kunci : pendekatan Konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PTK	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI PTK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang DiPilih	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas	9
----------------------	---

B. Seni Budaya dan Keterampilan	13
C. Pendekatan Konstruktivisme	20

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	27
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	32
C. Variabel yang Diselidiki.....	33
D. Rencana Tindakan	33
E. Data dan Cara Pengumpulannya	41
F. Indikator Kinerja	49
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	109
-----------------------------------	-----

RIWAYAT HIDUP	110
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1	60
4.2	65
4.3	70
4.4	72
4.5	83
4.6	88
4.7	93
4.8	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1	54
4.2	78
4.3	99
4.4	101
4.5	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pada tingkat SD atau MI, mata pelajaran seni budaya keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional yaitu khusus kerajinan tangan.

Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.¹ Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran SBK tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan sebuah keterampilan kerajinan tangan.

¹ Permendiknas No 19 th 2005, *Tentang Standart Isi Sekolah Dasar*. (Surabaya : Depdiknas), hal 611.

Mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa. Pendidikan SBK memiliki sifat *multilingual, multidimensional, dan multikultural*. *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi. *Sifat multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Manca negara.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Tarbiyatul Athfal menunjukkan bahwa guru SBK cenderung kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam berkerajinan tangan khususnya pada teknik Konstruksi. Hal ini bisa dibuktikan setelah peneliti melakukan pengamatan di beberapa ruangan kelas yang cenderung kurang menampilkan atau memajang hasil kreativitas keterampilan siswa, karena guru jarang sekali menerapkan pembelajaran keterampilan dalam berkarya yang berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Ibu Faridatus Zuroh selaku guru SBK di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya menjelaskan, bahwa selama proses pembelajaran didalam kelas guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran

yang menyenangkan dan menarik.² Namun untuk meningkatkan kreativitas dalam berketerampilan kerajinan tangan guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan kreativitas pada dirinya sendiri.

Mengetahui kenyataan seperti yang di uraikan diatas, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berketerampilan. Selain itu melalui pembelajaran tersebut juga akan lebih baik dan lebih bermanfaat jika dilaksanakan dengan misi yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Melihat sedemikian penting peran kreativitas maka diperlukan suatu cara yang mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran SBK. Pendekatan, metode dan model pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran seni di sekolah, dan dengan menggunakan pendekatan yang tepat sasaran sehingga proses pembelajaran akan semakin bermakna karena semakin mendekatkan kita kepada tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam pendekatan yang lebih di hususkan pada mata pelajaran SBK, peneliti berpendapat bahwa pendekatan Konstruktivisme yang sangat baik bila diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berketerampilan kerajinan tangan, karena pendekatan Konstruktivisme

² Faridatus Zuroh, Wali Kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal, wawancara pribadi, Surabaya 31 Mei 2012.

menekankan pada pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan menghasilkan suatu karya.

Menurut Citra Ariyani yang telah melakukan penelitian yang lebih mengarahkan pada upaya meningkatkan kreativitas pada mata pelajaran SBK dengan menggunakan teknik jumputan, pada siklus I menunjukkan hasil sejumlah 56,7 %, sedangkan siklus II menunjukkan hasil 61,8%, dan pada siklus III menunjukkan hasil 85%.³ Menurut Yanto yang telah melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran menjelaskan bahwa pendekatan Konstruktivistik menekankan peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri.⁴

Dari uraian tersebut diatas dapat dijadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan dan perkembangan peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui pendekatan Konstruktivisme. Melalui pendekatan Konstruktivisme siswa akan terbiasa dan berlatih untuk berfikir sendiri , mandiri, dan kreatif.

³ Citra, Ariyani. 2011 “ *Penerapan Teknik Jumputan Dalam Pembelajaran Keterampilan untuk Meningkatkan Kreativitas siswa kelas V SDN Sawah Tengah III, Sampang* “. (Surabaya, UNESA : Skripsi)

⁴ Yanto. “*Pendekatan Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI* “. (Surabaya, IAIN : Skripsi) hal 42.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul ”**Peningkatkan Kreativitas Siswa Untuk Membuat Karya Kerajinan Teknik Konstruksi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Bidang Studi SBK di Kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya**”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme pada materi teknik konstruksi bidang study SBK kelas IV di SDI Tarbiyatul Athfal?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas kerajinan tangan dengan diterapkannya pendekatan konstruktivisme pada bidang studi SBK kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan permasalahan yang dijumpai, ternyata peserta didik kurang kreatif dalam membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat, misalnya kerajinan tangan benda hias yang terbuat dari stik hingga dapat membentuk menjadi beberapa bentuk yang indah dan unik di bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV -A.

Berdasarkan uraian analisis permasalahan diatas, pendekatan Konstruktivisme apabila diterapkan di kelas akan dapat meningkatkan kreativitas kerajinan tangan dalam membuat benda dengan teknik konstruksi di bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan, karena pendekatan Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi teknik konstruksi bidang studi SBK kelas IV di SDI Tarbiyatul Athfal.
2. Mengetahui tingkat kreativitas kerajinan tangan siswa melalui penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi teknik konstruksi bidang study SBK kelas IV di SDI Tarbiyatul Athfal.

E. Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.
2. Dapat diterapkan pada topik-topik tertentu, penelitian kali ini menerapkan pada materi keterampilan kerajinan tangan dengan teknik konstruksi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Setelah diterapkan model pembelajaran SBK dengan pendekatan Konstruktivisme, keaktifan dan kreativitas siswa meningkat.
 - b. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SBK.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai sumber informasi serta sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kretivitas siswa SDI.

4. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1) Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁵ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dengan aktualisasi diri. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat lahir, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-

⁵ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola) hal.330

nggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

2) Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Utami Munandar seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aptitude dan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan indikator kreativitas dikemukakan oleh sebagai berikut: ⁶

- a. Dorongan ingin tahu besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal 19.

- g. Daya imajinasi kuat
- h. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya)
- i. Senang mencoba hal-hal yang baru
- j. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan

Dalam suatu penelitian yang dilakukan di Indonesia diperoleh urutan-urutan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut.⁷ :

- a. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- b. Mempunyai inisiatif
- c. Mempunyai minat yang kuat
- d. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru
- e. Percaya pada diri sendiri
- f. Penuh semangat
- g. Berani mengambil resiko

Dari berbagai pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreatif adalah mampu membuat suatu karya yang menarik dan menantang sehingga mendapatkan suatu pengalaman yang baru dengan berbagai alternative cara, dan memiliki imajinasi kuat untuk membuat

⁷ Endri Susanti 2011. “ *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran MTK Materi Pecahan dengan Menggunakan Metode Open Ended* ” di kelas V SD Bahrul Ulum . (Surabaya, IAIN : Skripsi)

berbagai macam desain agar menghasilkan suatu keterampilan kerajinan tangan yang unik dan menarik.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.⁸

Kreativitas peserta didik agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).⁹ Motivasi intrinsik merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini, hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi ekstrinsik secara konstruktif mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak bisa dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh.

⁸ Endri Susanti, *Meningkatkan Kreativitas*, 14.

⁹ Rogers, 1982. <http://saifulmuttaqin.blogspot.com/2008/01/pembelajaran-ketrampilan.html>, diakses pada tgl 7/6/2012

B. Hakekat Seni Budaya dan Keterampilan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, musikal, linguistik, logik matematik, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Sekolah Dasar merupakan masa “keemasan berekspresi kreatif”, ini diperkuat menurut Depdiknas (2006:611) bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat mengembangkan pengalaman estetik dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi.

C. Keterampilan Kerajinan Tangan Teknik Konstruksi

1) Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampilan atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.¹⁰ Demikian pula apabila siswa dapat melakukan dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada

¹⁰ Citra, 2011 “*Meningkatkan Kreativitas* “. Hal 27

kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan misalnya dalam berketerampilan dapat menghasilkan suatu karya.

Pengertian keterampilan konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui belajar kerajinan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

2) Tujuan Pendidikan Keterampilan

Tujuan pendidikan keterampilan di SD ialah mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya. Adapun rasionalnya adalah pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada siswa SD, sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbuat yang diahiri dengan terwujudnya suatu karya.

3) Jenis-jenis Keterampilan

Menurut Soemardji ruang lingkup keterampilan cukup luas, adalah sebagai berikut.¹¹ :

- a. Kerajinan, antara lain : kerajinan kertas, kerajinan tali atau macramé, kerajinan keramik atau tembikar, kerajinan kulit, kerajinan bamboo atau stik, kerajinan ukir, kerajinan batik.
- b. Kewanitaan, antara lain : tata boga, tata busana, tata graham, tat arias wajah, tata rias rambut.
- c. Peternakan antara lain : beternak unggas, beternak kelinci, beternak lebah, beternak katak.
- d. Ketukangan, antara lain : ketukangan kayu, ketukangan batu, ketukangan besi, ketukangan las, ketukangan listrik.
- e. Bercocok tanam, antara lain : penyamaian bibit, bertanam sayur, bertanam buah, bertanam tanaman hias, memberantas hama, memupuk.

4) Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan adalah suatu karya seni cipta, atau prakarya yang dibuat oleh seseorang yang memiliki daya kreativitas yang tinggi dan daya imajinasi yang tinggi pula.¹² Kerajinan tangan melibatkan aktifitas yang lebih rumit dari melukis, karena melibatkan beberapa aktifitas seperti

¹¹ Soemardji. 1991 “ *Keterampilan Kerajinan* “ (Jakarta : Rieneka Cipta) hal 3-4

¹² Didin Wahyudin [http:// keseniandankerajinantangan.blogspot.com/](http://keseniandankerajinantangan.blogspot.com/) diakses pada tgl 14 juni 2011 pkl 12.15

merencanakan, merobek, memotong, dan merekat. Dari aktifitas ini anak belajar merancang sesuatu, merangkaikan sesuatu, mengembangkan imajinasinya, konsentrasi, dan menjalani proses. Kegiatan ini juga akan membantu anak belajar mengelola emosinya.

5) Teknik Konstruksi

Keterampilan membuat kerajinan dengan teknik konstruksi terdiri dari berbagai jenis. Pengertian ini sangat luas karena pada dasarnya sebagaimana benda kerajinan berbentuk tiga dimensi dibuat dengan teknik atau keterampilan ini terutama jika mengingat pengertian konstruksi yang berarti membangun atau menggabungkan bahan yang satu dengan yang lainnya.¹³ Bahan yang disatukan, di bangun atau dikonstruksi, ini juga sangat bervariasi terdiri dari bahan lunak, bahan keras, bahan alami atau bahan buatan.

Dalam kurikulum pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, keterampilan dan kerajinan yang di buat dengan teknik kostruksi ini di antaranya adalah kerajinan dari bahan tanah liat dengan teknik pilin, kerajinan dari bahan stik dengan teknik men yusun rapi, pembuatan benda mainan baik mainan yang digerakkan dengan tali maupun yang di geramkan dengan bantuan angin.

¹³ Yati Priyati, 2007 "*Belajar Seni Budaya*" (Bandung : Geneca Exact) hal 117.

Benda yang dibuat dengan teknik konstruksi ada yang berupa mainan, hiasan, maupun benda pakai. Mainan konstruksi contohnya mainan yang terdiri atas bagian-bagian dari kotak plastik atau kayu lapis yang dapat disusun menjadi konstruksi baru. Hiasan yang dibuat dengan teknik konstruksi contohnya hiasan yang terbuat dari benda-benda bekas dan disusun kembali menjadi bentuk baru. Benda pakai yang dibuat dengan teknik konstruksi contohnya kartu ucapan tiga dimensi yang dibuat dengan cara mengelem dan melipat.

Jadi ciri-ciri utama benda konstruksi antara lain:

- a. Terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil.
- b. Setiap bagian dapat disambung-sambungkan
- c. Dan beberapa bagian dapat diciptakan bentuk tiga dimensi baru.
- d. Kesatuan merupakan unsur yang menentukan keindahan bentuk konstruksi.

Istilah lain konstruksi adalah menyusun benda-benda yang digunakan untuk menyusun konstruksi berupa benda-benda bekas, misalnya bekas kertas korek api, bekas kotak rokok, karton bekas, bekas tangkai es krim, potongan-potongan kayu/ bambu, ranting-ranting kering, tangkai bunga tebu,

bekas kaleng susu, dan kaleng bekas mentega. Dengan bahan-bahan tersebut, kita dapat menyusun bentuk sesuai dengan keinginan.¹⁴

Membuat model benda dengan konstruksi dengan teknik menempelkan stik (batang es krim) :

1. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan :

- | | |
|------------------|--------------|
| a. karton manila | f. Pensil |
| b. kardus bekas | g. Lem |
| c. stik | h. Penggaris |
| d. gunting | |
| e. karter | |



2. Mendesain atau merancang hiasan yang ingin di buat.
3. Menempelkan satu persatu stik secara rapi.
4. Setelah stik tersusun menjadi sebuah benda hias yang unik, hiaslah bagian-bagian yang perlu untuk di hias.
5. Tampilkan hasil karya kerajinan di depan kelas.

¹⁴ Barmin Eko Wijiono, *Seni Budaya dan Keterampilan 4*, (Bandung ; Geneca Exact) hal 47

C. Pendekatan Konstruktivisme

1. Pengertian Konstruktivisme

Memilih suatu pendekatan dalam pendidikan seni hendaknya mengacu kepada misi dan tujuan pendidikan seni, karakteristik siswa, jenis dan karakteristik bahan ajar, serta lingkungan belajar. Jika kita menggunakan pendidikan seni sebagai sarana pendidikan, maka pendekatannya pun harus sesuai dengan tujuan penciptaan seni, meskipun seninya tidak kita tempatkan sebagai tujuan pendidikan.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran atau keterampilan konstruksi salah satu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah guru harus menguasai berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan peserta didik.

Dari berbagai macam pendekatan, alasan peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme karena pendekatan konstruktivisme lebih bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada peserta didik dengan ilmu baru dan dapat dibawa dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

diharapkan kemampuan keterampilan konstruksi peserta didik dapat ditingkatkan.

Konstruktivisme adalah merupakan suatu model pembelajaran yang menentukan siswa aktif untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui pengetahuan keterampilan atau pengalaman yang telah ada dalam diri siswa.¹⁵ Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus pada pengetahuan dan belajar siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan Konstruktivisme layak diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kreativitas, karena pendekatan konstruktivisme lebih mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata, mengutamakan proses, menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman siswa.

Selama guru menerapkan pendekatan Konstruktivisme dalam mengelola proses pembelajaran harus memberikan masalah yang sesuai dengan kehidupannya, menghargai pendapat dan karya siswa, kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menilai siswa dalam konteks belajar.

¹⁵ <http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/10/kontruksi-berarti-membangun-dalam.html>. diakses pada tgl 14 juni 2012

Konstruktivis mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Ada lima elemen belajar yang Konstruktivistik :

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru.
- c. Pemahaman pengetahuan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan pengalaman.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Driver dan Oldham dalam Paul berpendapat, bahwa mengajar konstruktivis harus menjalankan beberapa ciri sebagai berikut:

- a. *Orientasi*. Murid diberikan kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik.
- b. *Elicitas*. Murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, menggambar dan lain-lain.
- c. *Restrukturisasi*. Klarifikasi ide yang dikonstraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi atau lewat pengumpulan ide.
- d. Penggunaan ide dalam banyak situasi. Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasi pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.

2. Tujuan Pendekatan Konstruktivisme

Keterampilan konstruksi bertujuan agar peserta didik mampu bekerja terampil, mampu menciptakan, dan mengekspresikan beragam gagasan atau ide ke dalam suatu karya dengan menggunakan bahan alam yang ada disekitarnya, baik itu benda bekas ataupun sisa benda pakai yang sudah tidak dipergunakan lagi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendekatan konstruktivisme yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan dapat membangkitkan kreativitas peserta didik agar keterampilan konstruksi yang dimilikinya mengalami peningkatan dengan baik dan terarah.

3. Implikasi Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Proses Belajar dan Mengajar.

a. Peran Murid atau Pelajar.

Belajar berarti membentuk makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Jelas bagi Konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Pelajar mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang ada dalam pikiran mereka.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelajar harus mempunyai pengalaman dengan membuat hipotesis, memanipulasi objek,

¹⁶ Paul Suparno, 1997. *"Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan"*. Yogyakarta: Kanisius. Hal 62.

menggambarkan, dan lain-lain untuk membentuk konstruksi yang baru. Pelajar harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan ini.

b. Peran Pengajar atau Guru

Menurut prinsip konstruktivis, seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik. Tekanan ada pada siswa yang belajar dan bukan pada disiplin ataupun guru yang mengajar. Fungsi mediator dan fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut: 1) menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan proses, 2) menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan murid dan membantu mereka untuk mengekspresikan ide mereka.

Agar peran dan tugas tersebut berjalan dengan optimal, maka peneliti beranggapan bahwa guru perlu banyak berinteraksi dengan siswa untuk lebih mengerti apa yang sudah mereka ketahui dan pikirkan, dengan begitu mereka mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme

a. Kelebihan pendekatan Konstruktivisme adalah :

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki.
- 2) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks atau ide yang dimiliki siswa, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 4) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan keterampilan kerajinan tangan yang dimiliki.
- 5) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
- 6) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk memanfaatkan benda konstruksi di sekitarnya.

7) Siswa mempunyai sikap peduli terhadap benda yang sudah tidak terpakai dan dijadikannya suatu keterampilan yang menghasilkan karya.

b. Kelemahan pendekatan Konstruktivisme adalah :

Kelemahan dari pembelajaran melalui pendekatan Konstruktivisme, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran cenderung membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus berupaya ekstra untuk mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
- 3) Konstruktivisme menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
- 4) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu dengan hasil keterampilan kerajinan tangan mereka.
- 5) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan, karena kesulitan yang mereka hadapi.
- 6) Bagi siswa yang tidak mempunyai sikap terampil maka akan terkesan menjenuhkan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Peningkatkan Kreativitas Siswa untuk Membuat Karya Kerajinan Teknik Konstruksi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Bidang Studi SBK di Kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya” ini dirancang dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Penelitian yang menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.¹⁷ PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan karena setelah meneliti kegiatan dikelas dengan¹⁸ melibatkan siswa akan memperoleh perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dibuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik atau tidak dikelas.

PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian di kelas yang tanpa

¹⁷ Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara) hal. 106

memberikan tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praktik pembelajaran bukanlah PTK.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan dan manfaat yang sangat besar, diantaranya adalah: a) hasil laporan PTK dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, b) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan program pembelajaran, c) dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, karena strategi yang digunakan dipilih dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan jenis data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat campuran atau metode gabungan *mixet method*. Metode gabungan ialah penelitian yang menggunakan dua metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.¹⁹

Alasan-alasan peneliti menggunakan metode gabungan karena a) metode lebih dari satu digunakan sebagai sarana saling melengkapi antar metode, maksudnya peneliti mengharapkan hasil temuan dengan metode satu akan melengkapi temuan dari metode yang lain sehingga temuan lebih bersifat komprehensif. b) penggunaan metode lebih dari satu digunakan sebagai sarana proses pembelajaran, penekanan bukan pada hasil akan tetapi pada proses. Perlu

¹⁹ Jonathan Sarwono, 2011, *Mixed Methods*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo) hal 1.

diketahui dalam aliran riset kualitatif proses dalam melakukan riset lebih ditekankan dibandingkan dengan hasilnya.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan.²⁰ Deskriptif Kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variable yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian berdasarkan yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variable tersebut.²¹

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan prosedur Kurt Lewin. Kurt Lewin adalah penemu PTK pertama kali yang menyatakan bahwa dalam setiap siklusnya terdiri dari langkah – langkah sebagai berikut :²²

1. Perencanaan (planning)
2. Aksi atau tindakan (Acting)
3. Observasi (observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu

²⁰ Burhan Bungin, 2003 “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal 3.

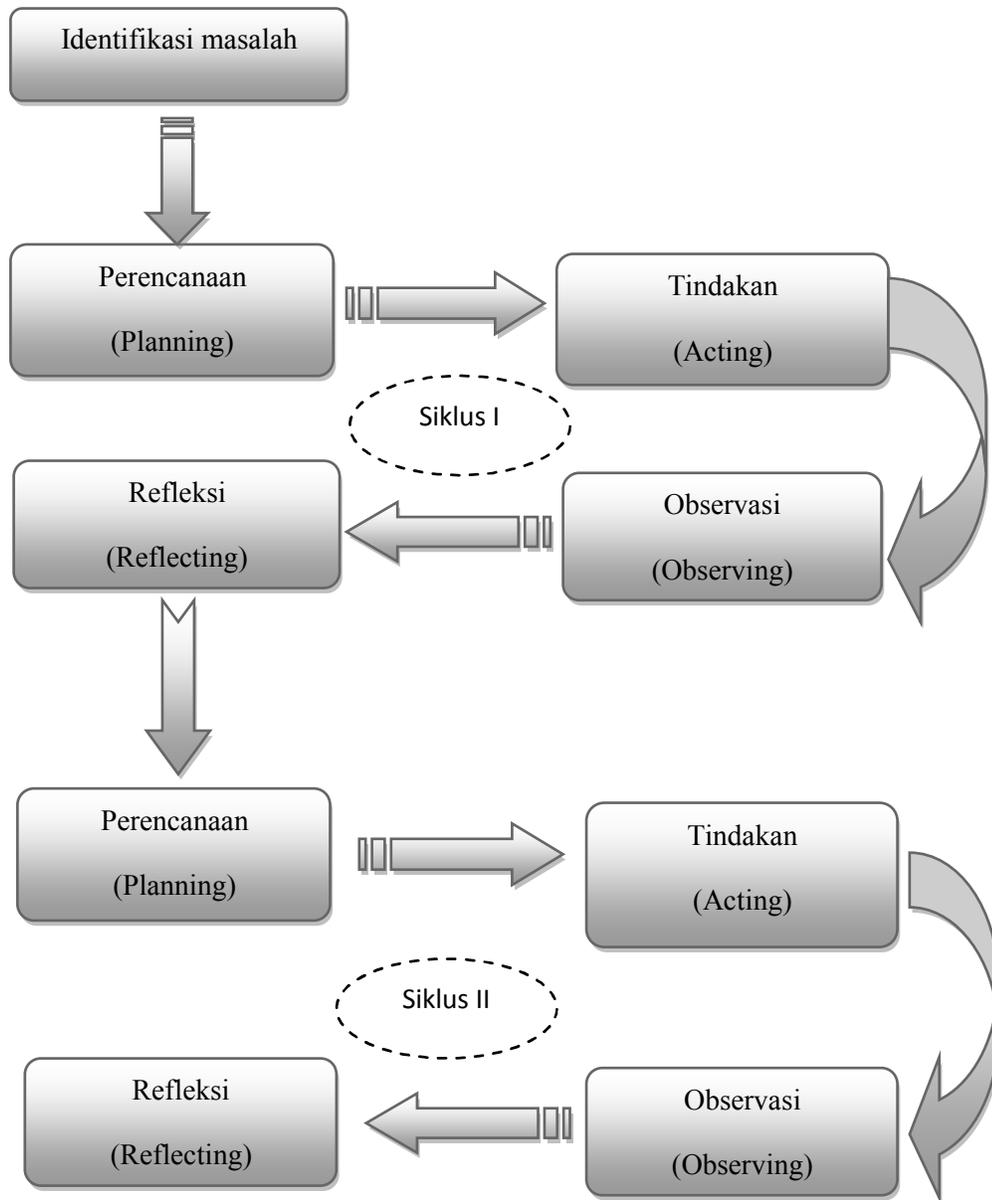
²¹ Burhan 2005. *Metodologi* hal. 31-32

²² Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Yrama Widya) hal. 21

masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus akan diukur hasil karya siswa dan dianalisis setiap kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran. Kemudian merencanakan kembali kegiatan pembelajaran untuk menghilangkan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Siklus Pembelajaran digambarkan kedalam bagian dibawah ini :²³



Gambar Prosedur PTK Model Kurt Lewin

²³ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal: 12

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu: tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK.

- a. Tempat penelitian. Tempat penelitian kali ini berlokasi di Kecamatan Rungkut Mejoyo Kabupaten Surabaya.
- b. Waktu penelitian. Waktu penelitian pada bulan juli bertepatan dengan tahun ajaran baru di semester gasal.
- c. Siklus PTK. Siklus PTK kali ini terdiri dari dua siklus dan menggunakan metode dari Kurt Lewin.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal. Adapun beberapa pertimbangan yang mendasari peneliti memilih siswa kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya sebagai subjek dan lokasi penelitian karena :

- a. Untuk memberikan alternatif lain kepada guru kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya terutama dalam pembelajaran SBK dalam pelaksanaan keterampilan. Diharapkan melalui pelaksanaan praktik dalam pembelajaran SBK ini siswa tidak akan merasa bosan dan menjadi lebih kreatif.

- b. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa hasil tingkatan keterampilan siswa terutama dalam pembelajaran teknik konstruksi di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya masih rendah.
- c. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dalam mata pelajaran SBK pada kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya masih kurang.

C. Variabel yang diselidiki

Didalam penelitian ini, peneliti juga akan menjelaskan variabel-variabel apa saja yang akan diselidiki oleh peneliti, yaitu antara lain :

1. Variable Input yaitu siswa kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.
2. Variable Proses yaitu penerapan pendekatan Konstruktivisme.
3. Variabel Output yaitu meningkatkan kreativitas siswa.

D. Perencanaan Tindakan

Didalam melakukan sebuah PTK (penelitian tindakan kelas) terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu :

1. Menemukan masalah
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menentukan batasan masalah

4. Menganalisis faktor-faktor penyebab masalah
5. Mengajukan hipotesis
6. Menentukan hipotesis tindakan
7. Merumuskan judul PTK

Setelah menemukan judul PTK maka hal yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih prosedur penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan prosedur Kurt Lewin yang mempunyai empat tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu: *a) planning, b) acting, c) observing, d) reflecting.*

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus akan diukur hasil karya siswa dan dianalisis setiap kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran. Kemudian merencanakan kembali kegiatan pembelajaran untuk menghilangkan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serangkaian kegiatan yang akan diterapkan di kelas pada saat penelitian berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rancangan pembelajaran (RPP), membuat format observasi, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran SBK, menyiapkan alat dan bahan untuk membuat

teknik konstruksi yaitu dari bahan stik, merancang alat evaluasi berupa aspek penilaian (kinerja) dalam memanfaatkan benda stik dengan baik dan terampil.

2. Tindakan atau pelaksanaan

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah pelaksanaan. Pada tahap ini perencanaan yang sudah dibuat peneliti akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti di bantu oleh guru mata pelajaran atau guru kelas untuk mencatat semua hal yang diperlukan dalam penelitian berupa pengumpulan data-data.

3. Observasi

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Tahap yang terakhir merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data atau hasil yang diperoleh selama proses penelitian itu berlangsung. Selain itu juga dimaksudkan sebagai upaya untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam proses tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan penilaian sebagai tugas akhir dari siklus.

Pelaksanaan scenario pembelajaran dan prosedur tindakan adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serangkaian kegiatan yang akan diterapkan di kelas pada saat penelitian berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi siswa.

2) Pelaksanaan

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah melaksanakan. Pada tahap ini perencanaan yang sudah dibuat peneliti akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melakukan pembelajaran keterampilan sesuai dengan RPP yang dibuat, mulai dari kegiatan awal, inti, sampai kegiatan penutup, dengan menerapkan model pendekatan konstruksi. Guru atau peneliti meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok untuk melaksanakan pembelajaran berupa membuat keterampilan membuat benda hias yang terbuat dari

stik dengan teknik konstruksi. Sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

Pada proses pembelajaran kali ini guru sekaligus peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran, diantaranya adalah a) siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota, b) siswa diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan terlebih dahulu tentang desain apakah yang ingin mereka tampilkan, c) ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kemudian membagi tugas masing-masing dari anggota kelompok, d) siswa memulai tugas kerja kelompok.

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada waktu pembelajaran langsung, pengajar (peneliti) melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai observer melaksanakan observasi siswa serta mencatat semua kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apakah siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan, apakah perlu dilakukan perbaikan, apakah pembelajaran dapat berlangsung secara aktif sesuai harapan, dan apakah siswa dapat melaksanakan tugas serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran.

Pada tahap ini selama proses pembelajaran guru sekaligus peneliti sebagai observer menilai aktivitas siswa, dan observer yang lain yaitu teman sejawat dan guru kelas SDI Tarbiyatul Athfal menilai aktivitas guru/peneliti selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak.

4) Refleksi

Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan dan menemukan kembali suatu tindakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat dalam observasi. Selain itu juga dimaksudkan sebagai upaya untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam proses tindakan. Pada tahap ini hasil observasi dianalisis yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi apakah dalam proses pemberian tindakan telah dilakukan sesuai dengan rencana harapan atau tidak, sehingga dapat di upayakan adanya penyempurnaan pada tahap berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan untuk siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. kegiatan pada tahap ini menyusun rencana pembelajaran

yang telah direvisi atau diperbaiki berdasarkan permasalahan-permasalahan pada rencana pembelajaran siklus I.

Pada proses pembelajaran kali ini guru sekaligus peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran, diantaranya adalah a) siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota, b) siswa diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan terlebih dahulu tentang desain apakah yang ingin mereka tampilkan, c) salah satu anggota kelompok bertugas untuk menggambar desain yang sudah didiskusikan, d) ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kemudian membagi tugas masing-masing dari anggota kelompok, e) siswa memulai tugas kerja kelompok. Letak perbedaan pada siklus II adalah pada kegiatan inti, siswa terlebih dahulu menggambar desain yang telah didiskusikan oleh setiap kelompoknya kemudian mempresentasikan hasil diskusi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan untuk siklus II dilakukan dengan cara melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I. diharapkan pada akhir tindakan II dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dan pengajar (peneliti) pada siklus I.

3) Observasi

Observasi untuk siklus II dilakukan dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. observer (peneliti) sekaligus guru pada proses pembelajaran mencatat segala permasalahan-permasalahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan.

Pada tahap ini selama proses pembelajaran guru sekaligus peneliti sebagai observer untuk menilai aktivitas siswa, dan observer yang lain yaitu teman sejawat dan guru kelas SDI Tarbiyatul Athfal menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa. Diharapkan pada siklus II ini pembelajaran sudah selesai dan kekurangan-kekuaranagan yang ada pada siklus II dapat diatasi, sehingga kreativitas siswa dapat meningkat setelah diberikan praktik membuat berbagai macam bentuk hiasan rumah yang terbuat dari stik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Pembagian jenis penelitian kali ini didasarkan pada teknik analisis data *mixet method*, yaitu Kuantitatif dan Kualitatif.

- a. Kuantitatif yaitu penelitian yang latarnya berupa konteks ilmiah, jenis datanya berupa angka-angka (bersifat statistic), dilakukan untuk memecahkan masalah melalui desain yang ketat (misalnya: korelasi, eksperimen, dan deskriptif kuantitatif) untuk mencapai kesimpulan objektif.²⁴
- b. Kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas interaksi, dan fenomena kehidupan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penelitian dalam riset kualitatif. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, penelitian lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.²⁵

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya yang berjumlah 32 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Berdasarkan rumusan masalah, data penelitian ini sebagai berikut :

²⁴ Burhan *Metodologi* hal. 32

²⁴ Fatchan. 2005, *Konsep dan Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: PPS-UM Malang)

- a. Diperlukan data yang berupa informasi aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan membuat benda hias yang terbuat dari stik.
- b. Diperlukan data yang berupa informasi aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat karya kerajinan benda hias dari stik dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.
- c. Diperlukan data berupa skor hasil karya dengan penerapan pendekatan konstruktivisme yang akan menghasilkan suatu karya kerajinan teknik konstruksi benda hias yang terbuat dari setik (bekas batas es krim)

2. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sesuai dengan jenis data diatas, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi aktivitas Guru

Observasi merupakan proses yang tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan. Lembar observasi dalam pembelajaran keterampilan digunakan untuk mendapatkan data pengamatan aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Lembar observasi keterlaksanaan keterampilan aktivitas guru dalam mengajar terdiri dari aspek-aspek penilaian yang terdiri dari: a) menimbulkan motivasi, b) penguasaan materi ajar, c) strategi yang digunakan, d) performance, e) MBSP, f) penguatan.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa adalah suatu lembaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengamati siswa yang didalamnya mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelakuan siswa seperti yang terjadi dalam kenyataan.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sekaligus peneliti telah mempersiapkan aspek-aspek penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari: 1) mengerjakan tugas dengan tepat waktu, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) kemampuan bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas, 4) disiplin dalam mengerjakan tugas praktik, 5) Kreativitas siswa dalam membuat benda hias yang terbuat dari stik.

c. Lembar Observasi Karya Siswa

Karya siswa ini berupa bentuk atau model benda hias yang terbuat dari stik yang dihasilkan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

perkembangan kreativitas dan bakat siswa setelah diberikan pembelajaran materi.

Lembar observasi karya siswa ini berupa penilaian yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1) Tahap persiapan :

- a. kelompok menyediakan alat-alat untuk membuat benda hias yang terbuat dari stik misal kertas, kardus bekas, stik, lem, benda hias yang lainnya.
- b. Siswa mendiskusikan desain benda hias yang ingin di buat dan ketua kelompok mempresentasikan dengan baik dan benar.
- c. Kelompok membagi tugas sesuai rencana memproduksi benda hias yang terbuat dari stik (semua anggota kelompok mempunyai beban tugas masing-masing).

2) Tahap pembuatan

- a. masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugasnya
- b. menggabungkan hasil kerja individu untuk menjadi sebuah produk benda hias yang terbuat dari stik
- c. memperindah hasil produk benda hias yang terbuat dari stik

3) Hasil karya siswa

- a. Kerapian dalam penyusunan stik dan keragaman hiasn

b. Mempresentasikan hasil karya

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi aktivitas guru

Observasi pada guru dilakukan pada saat guru atau peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara observasi langsung, yang mana dalam pengamatan pengamat mengamati aktivitas dan proses pembelajaran yang terjadi pada situasi yang sebenarnya dengan menggunakan pedoman (lembar Observasi) sebagai instrument pengamatan. Pengisian hasil observasi diisi dengan cara member tanda ceklis pada jawaban yang dikehendaki di kolom observasi yang tersedia.

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi pada siswa dilakukan pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian aktivitas siswa ini guru peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Pengisian hasil observasi dalam instrument/lembar observasi diisi dengan cara memberi tanda ceklist pada jawaban yang dikehendaki dikolom observasi yang tersedia.

c. Hasil karya siswa

Keterampilan diberikan pada masing-masing siswa untuk mendapatkan nilai tentang hasil belajar siswa. Keterampilan dilakukan dengan pembuatan benda hias yang terbuat dari stik dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti atau guru.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Donald Ary bahwa tindakan penelitian setelah data terkumpul adalah melakukan kegiatan analisis. Data yang valid diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data yang valid pula. Oleh sebab itu data yang kurang valid serta kurang lengkap sebaiknya dibuang saja atau tidak digunakan agar tidak merusak atau mengganggu.²⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

²⁶ Suryabrata dkk, 1983. *Metodologi penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali Pers). Dalam Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian*. Hal 212.

Data hasil observasi adalah hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa dengan mendeskripsikan setiap indikator aktivitas guru dan siswa setelah pemberian materi pembelajaran keterampilan dalam membuat benda hias dengan menggunakan stik.

Data hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan²⁷

b. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

c. Analisis Data Hasil Karya Siswa

Analisis data hasil belajar siswa yaitu berupa hasil karya yang berupa benda hias yang terbuat dari stik yang dibuat oleh siswa. Tiap-tiap hasil karya siswa ini dinilai oleh guru berdasarkan aspek atau criteria penilaian yang telah ditentukan.

Teknik analisis data ini menggunakan perhitungan persentase keberhasilan skor ketercapaian siswa dalam menghasilkan suatu karya, dikatakan bisa membuat benda hias dari stik atau karya apabila diperoleh mencapai KKM yaitu minimal 75. Perhitungan untuk menyatakan hasil karya siswa adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa

F.Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik konstruksi membuat benda hias dengan stik melalui pendekatan konstruktivisme.

Dalam pembelajaran keterampilan di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, penilaian siswa dapat dikatakan berhasil atau mampu jika sudah mencapai nilai rata-rata atau KKM 75 sebagai standart penilaian mampu atau tidaknya dari seorang siswa.²⁸ Jika siswa sudah mencapai target penilaian yang disesuaikan maka siswa dapat dikatakan berhasil serta faham dari yang dilakukan atau yang diajarkan oleh peneliti. Apabila target penilaian rata -rata sudah tercapai atau nilai ahir semua siswa mencapai 75% maka siklus dapat diahiri. Apabila tujuan

²⁸ Faridatus Zuroh, Wali Kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal, wawancara pribadi, Surabaya 25 juni 2012.

penelitian belum tercapai atau belum 75%, maka peneliti harus melakukan siklus

II.

2. Sktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama 75%
3. Untuk menghitung keberhasilan siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum x$: jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian kali ini, peneliti sekaligus sebagai guru pengajar untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme. Guru kelas atau guru pengajar SBK di kls IV SDI Tarbiyatul Athfal dan teman sejawat di jadikan sebagai observer untuk menilai aktivitas peneliti selama menerapkan pembelajaran

Peneliti/pelaksana : Zulfida

Observer : Faridatuz Zuroh, Spd.I

Yang diteliti : Siswa kls IV SDI Tarbiyatul Athfal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas di siklus I, peneliti melakukan persiapan diantaranya adalah penyusunan instrument penelitian dan persiapan perangkat pembelajaran. Instrument penelitian terdiri atas lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi hasil karya siswa, lembar observasi aktivitas siswa. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP yang terdiri dengan alokasi waktu 4x35'm (dua kali pertemuan pada tiap siklusnya), lembar kerja siswa dan perangkat pembelajaran berupa bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya yang terbuat dari stik.

b. Observasi

Penelitian pada siklus pertama dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 13-14 Juli 2012 selama 4x35 menit. Pelaksanaan penelitian tahap ini adalah melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya benda hias yang terbuat dari stik dengan penerapan

pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok pembuatan karya dengan teknik konstruksi di dalam kelas.

1) Kegiatan Belajar Mengajar.

a) Pertemuan pertama

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru membacakan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dan melakukan apersepsi berupa motivasi pada siswa dengan memberikan pertanyaan “apakah benda-benda yang sudah tidak terpakai itu dapat kita manfaatkan lagi sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik?, sebutkan contohnya?”. Siswa menjawab “bisa bu..., misalnya kardus bisa kita bentuk menjadi pigora dengan dilapisi kartas kado, aqua bisa juga kita buat sebagai tempat pensil dll”.

Guru mengarahkan jawaban siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu “masih ada benda yang sudah tidak terpakai dan dapat kita buat menjadi benda hias... yaitu stik atau batang es krim dengan teknik konstruksi”. Masing-masing siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Kegiatan inti merupakan penerapan pendekatan Konstruksi dengan menjelaskan pengertian teknik konstruksi beserta membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan tatacara pembuatan karya kerajinan. Kegiatan ini diawali dengan

guru memberikan penjelasan tentang teknik konstruksi dan menyebutkan langkah-langkah dalam membuat benda hias yang terbuat dari stik. Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan bahan dan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan melalui teknik konstruksi. Guru menunjukkan macam-macam bahan yang dibutuhkan dalam berkarya membuat benda hias yang terbuat dari stik (Gambar 4.1).



Gambar 4.1 macam-macam bahan yang dibutuhkan dalam berkarya stik.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan contoh tatacara pembuatan karya, dan siswa memperhatikan guru dalam membuat kerajinan tangan dengan teknik konstruksi, yaitu membuat benda hias yang terbuat dari stik (benda hias yang ingin dipraktikkan oleh guru sudah separuh jadi dengan tujuan menghemat waktu, namun penjelasan guru harus jelas).

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka siswa mendapatkan kesempatan oleh guru untuk bertanya pada materi yang belum

difahami. Setelah siswa mengamati penjelasan yang telah disampaikan maka guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dan mendapatkan lembar kerja dari guru, dan siswa mulai berdiskusi untuk membahas model apakah yang ingin di buat. Dalam kegiatan tersebut di dapatkan bahwa kelompok I-IV mempunyai ide yang sama, yaitu membuat benda hias berupa rumah. Hal yang membedakan dari kelompok I-IV adalah a) kelompok pertama merencanakan bahwa rumah yang ingin dibuat akan di hiasi penuh dengan hewan, b) kelompok ke dua berencana rumah yang ingin dibuat akan dihiasi pohon yang terbuat dari splastik warna dan terdapat halaman tanaman, c) kelompok ke tiga merencanakan rumah yang akan di buat di beri halaman rumah dengan di taburi pasir asli, dan d) kelompok empat rumah yang akan di buat dihiasi penuh dengan macam-macam bunga dan beberapa hewan.

Selama proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru, bimbingan yang diberikan oleh guru berupa dorongan psikologis pada siswa, dan ketua kelompok bertugas untuk membagi dari masing-masing tugas kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan bahan dan alat dari guru untuk membuat

benda hias yang terbuat dari stik, antara lain : stik, gunting, double tip, solasi, lem perekat dll.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa untuk pertemuan kedua masing-masing kelompok membuat benda hias yang terbuat dari stik. Kegiatan inti ini dilakukan selama 50 menit.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengevaluasi pembelajaran dan memberikan stimulus pada siswa yang kurang aktif, dan memberikan penguatan berupa verbal dan non verbal “ anak-anak...., berkarya dengan stik bukanlah hal yang sangat mudah, karna didalam pembuatan karya tersebut membutuhkan kerja sama antar kelompok, keuletan dan kesabaran. Jadi... ibu berharap pada kalian untuk pertemuan selanjutnya, berkaryalah dengan cara kerja sama antar anggota kelompok”.

Pada pertemuan yang pertama ini penilaian hanya berfokus pada aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengajar, namun penilaian tersebut belum menghasilkan data penilaian 100% karna penilaian di lanjutkan pada pertemuan kedua, dan penilaian hasil karya terjadi pada pertemuan kedua.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi berupa motivasi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pertemuan pertama yang akan disampaikan dan guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti merupakan penerapan pendekatan Konstruksi dengan menyajikan informasi pengertian teknik konstruksi. Kegiatan ini diawali dengan masing-masing siswa membaca materi untuk mengingatkan kembali akan tugas-tugas yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Siswa memperhatikan guru bahwa pertemuan yang kedua ini adalah siswa melanjutkan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, yaitu membuat keterampilan benda hias yang terbuat dari stik. Masing-masing kelompok menyiapkan benda hias yang ingin dipakai dalam berketerampilan, dan masing-masing kelompok memulai berketerampilan membuat benda hias.

Setelah siswa berkarya, perwakilan kelompok diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerja atau karyanya, kemudian memajang di tempat yang menurutnya baik. Kelompok lain boleh memberikan tanggapan jika dianggap kurang sesuai dengan hasil kelompoknya.

No	Nama kelompok	Hasil karya yang diperoleh	Tanggapan
1.	Kelompok I	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk hiasan berupa rumah. - Terdapat berbagai macam bunga yang terbuat dari kain flanel dan dikelilingi oleh pagar halaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Alangkah lebih bagusnya lagi, bila tanaman halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam pepohonan .
2.	Kelompok II	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk hiasan berupa rumah yang cukup luas, tetapi stik yang disediakan tidak cukup untuk menyempurnakan sebuah rumah. - Jadi, benda hias di bentuk seperti panggung dan bagian teras ditaburi dengan tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bila ingin berkarya dengan stik, alangkah lebih baiknya ukuran tidak terlalu besar karna akan menimbulkan kesulitan dalam penyusunan stik
3.	Kelompok III	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk hiasan berupa rumah yang memanjang dan di kelilingi oleh pagar rumah. - Terdapat berbagai macam tanaman dan pohon yang terbuat dari splastik warna 	<ul style="list-style-type: none"> - “Bagaimana cara membuat tanaman pohon dari splastik warna?
4.	Kelompok IV	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk hiasan berupa rumah yang kecil dan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Susunn stik terlihat rapi, tapi alangkah lebih baiknya bila rumah dihiasi dengan pagar halaman dan tanaman disekelilingnya.

Siswa memperhatikan guru dalam memberikan umpan balik jika ada hasil yang kurang tepat atau ada siswa yang kurang aktif dan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan selama 60 menit.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari yaitu membuat benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik konstruksi. Setelah melakukan evaluasi, guru memberikan penguatan “anak-anak.... benda apapun yang sudah tidak terpakai dan memiliki jumlah yang banyak, maka dapat kita manfaatkan lagi dengan cara berfikir karya apakah yang akan kita buat pada benda tersebut. Dengan adanya pembelajaran ini, guru berharap kembangkanlah dan asah kreativitas yang kalian miliki”. Siswa menjawab “ia bu....., kami akan berusaha”. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung, dilakukan pengamatan oleh seorang guru mata pelajaran SBK untuk mengamati aktivitas siswa serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2) Hasil Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama berlangsung selama 4x35 menit. Dengan waktu yang sama pula dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

a) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satunya ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada Tabel 4.1 disajikan data hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Hasil pengamatan pada siklus pertama pada penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama, disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				4
2.	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan				4

	c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar				
3.	Strategi yang digunakan a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik d. Variasi strategi				4
4.	Performance a. Suara: intonasi, nada, dan irama b. Pola interaksi : perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru				4
5.	Media/ bahan/ sumber pembelajaran (MBSP) a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP				4
6.	Bertanya a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir c. Pemerataan pertanyaan merata pada siswa d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi			3	
7.	Memberi penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back				4
8.	Diskusi kelompok a. Instruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi c. Keragaman anggota kelompok d. Tema pembelajaran kelompok menarik dan memberi motivasi siswa				4
9.	Menutup pembelajaran a. Meninjau kembali b. Menarik simpulan c. Memberi dorongan psikologis				4

d. Mengevaluasi				
Jumlah			35 point	

Keterangan :

1. Jika hanya ada satu dari empat butir (kurang)
- ^H2. Jika ada dua dari empat butir (cukup)
- ^a3. Jika ada tiga dari empat butir (baik)
- ^s4. Jika lengkap 4 butir (sangat baik)

Hasil Persentase frekuensi kegiatan yang muncul diperoleh dari banyaknya aktivitas guru yang muncul di bagi jumlah aktivitas guru yang muncul dibagi jumlah aktivitas keseluruhan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{35}{36} \times 100 \% = 97,3 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bawa pada siklus pertama kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai persentase penilaian secara keseluruhan sebesar 97,3 %

Pada kegiatan membuka yang terdiri dari kriteria empat point yaitu a) menarik perhatian, b) menimbulkan motivasi, c) menunjukkan kaitan, d) menyampaikan tujuan, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan empat criteria secara lengkap, yaitu menarik perhatian siswa,

menimbulkan motivasi pada siswa, menunjukkan kaitan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan kegiatan awal lainnya yaitu penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, performance, MBSP, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan kriteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, kemampuan guru dalam berinteraksi pada siswa atau memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang terdiri dari criteria empat point yaitu a) pertanyaan jelas dan konkrit, b) pertanyaan memberikan waktu berpikir, c) pemerataan pertanyaan merata pada siswa, d) pertanyaan sesuai indikator kompetensi, guru mendapatkan nilai 3 (baik), dengan keterangan guru menerapkan tiga dari empat butir criteria. Hasil penjelasan dari observer yaitu ibu Faridatuz Zuroh menjelaskan bahwa selama kegiatan tersebut ada sebagian siswa yang masih ingin bertanya tentang materi, namun guru belum menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa tersebut. Dan seharusnya peran guru adalah memperhatikan semua pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa sekaligus memberikan jawaban secara jelas.

Kemampuan guru dalam membimbing kelompok kerja siswa selama proses pembelajaran yang terdiri dari empat criteria, yaitu a) instruksi jelas, b) pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi, c) keragaman anggota kelompok, d) tema pembelajaran kelompok menarik dan memberikan motivasi pada siswa, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan criteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan akhir, kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang terdiri dari empat criteria, yaitu a) meninjau kembali materi, b) menarik kesimpulan, c) memberi dorongan psikologis, dan d) mengevaluasi pembelajaran, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan criteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan Konstruktivisme selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan atas 5 aspek yang dinilai, yaitu : 1) mengerjakan tugas dengan tepat waktu, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) kemampuan bertanya atas penjelasan yang

9.	Agil Stiven B.	4	4	4	4	4	Sangat baik
10	M. Angga	3	3	3	2	2	Cukup
11	M. Salim	4	4	4	4	4	Sangat baik
12	M. Nadzir	4	4	4	4	4	Sangat baik
13	Sofyan Sauri Effendi	3	3	3	3	3	Baik
14	M. Supriyanto	3	4	3	4	4	Baik
15	Alfian Fariz	4	4	4	4	4	Sangat baik
16	M. Hadid M	4	4	4	4	4	Sangat baik
17	A. Alfin Afandi	4	4	4	4	4	Sangat baik
18	Ibrahim Nasrullah	2	2	3	2	3	Cukup
19	M. Sultan Nur Safi'I	3	3	3	3	3	Baik
20	M. Dimas Saputra	3	3	4	4	3	Baik
21	Misbahul Munir	3	3	2	2	2	Kurang
22	M. arif Fathullah	4	3	3	3	3	Baik
23	Irgi Setiyanto	2	2	2	3	3	Kurang
24	A.Julianto	3	3	3	4	4	Baik
25	Rahmat Hidayat	3	4	3	3	3	Baik
Total		86 / 25 = 3,4	86 / 25 = 3,4	86 / 25 = 3,4	88 / 25 = 3,5	87 / 25 = 3,5	17,2/ 5 = 3,44

Rata-rata penilaian secara keseluruhan =	3,44
Keterangan : 3,50 – 4,00 = sangat baik 3,00 – 3,49 = baik 2,50 – 2,99 = cukup 2,00 – 2,49 = kurang	

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,44 (baik), dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme memberikan respon yang positif.

Hasil respon siswa pada tahap mengerjakan tugas pada tepat waktu yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak mengerjakan tugas pada tepat waktu, b) skor 2 apabila siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas tepat waktu, c) skor 3 apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas tetapi tidak teratur dalam pengumpulannya, d) skor 4 apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktik, menghasilkan nilai 3,4.

Hasil respon siswa pada tahap memperhatikan penjelasan guru yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1

apabila siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, b) skor 2 apabila siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak memahami materi dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru, c) skor 3 apabila siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami materi tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan guru, d) skor 4 apabila siswa mendengarkan penjelasan guru dan mampu menjawab pertanyaan guru, menghasilkan nilai sebesar 3,4.

Hasil respon siswa pada tahap kemampuan bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas, b) skor 2 apabila siswa kurang berani bertanya tetapi tidak mendengarkan penjelasan dari guru, c) skor 3 apabila siswa berani bertanya tetapi tidak mendengarkan penjelasan guru, d) skor 4 apabila siswa berani bertanya dan selalu mendengarkan penjelasan dari guru, menghasilkan nilai sebesar 3,4.

Hasil respon siswa pada tahap disiplin dalam mengerjakan tugas praktik yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak disiplin mengerjakan tugas praktik dan mengganggu temannya, b) skor 2 apabila siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas praktik tetapi tidak mengganggu temannya, c) skor 3 apabila siswa disiplin dalam mengerjakan

tugas praktiknya tetapi mengganggu temannya, d) skor 4 apabila siswa disiplin dalam mengerjakan tugas praktik dan tidak mengganggu temannya, menghasilkan nilai sebesar 3,5.

Hasil respon siswa pada tahap mengikuti pembelajaran dengan baik terdiri dari beberapa aspek, antara lain: a) skor 1 apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, b) skor 2 apabila siswa mengikuti pembelajaran tetapi tidak memperhatikan guru, c) skor 3 apabila siswa mengikuti pembelajaran tetapi kurang memperhatikan guru, d) skor 4 apabila siswa mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru, menghasilkan nilai sebesar 3,5.

c) Hasil Kreativitas Siswa dalam Berkarya

Pada Tabel 4.3 disajikan data hasil karya atau kreativitas siswa selama penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik Konstruksi.

Tabel 4.3 Data Karya siswa-siswi SDI Tarbiyatul Athfal kelas IV pada siklus I

No	Karya Siswa	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kelompok I : 	Tahap persiapan :	
		1. Menyediakan bahan-bahan	7
		2. Mendiskusikan desain	7
		3. Membagi tugas kelompok	6
Tahap pembuatan :			
1. Mengerjakan tugasnya	10		
2. Menggabungkan hasil kerja individu	5		
3. Memperindah hasil produk	15		
Hasil karya :			
1. Kerapian dalam penyusunan stik	10		
2. Mempresentasikan hasil karya	5		
2.	Kelompok II : 	Tahap persiapan :	
		1. Menyediakan bahan-bahan	7
		2. Mendiskusikan desain	7
		3. Membagi tugas kelompok	10
Tahap pembuatan :			
1. Mengerjakan tugasnya	15		
2. Menggabungkan hasil kerja individu	7		
3. Memperindah hasil produk	6		
Hasil karya :			
1. Kerapian dalam penyusunan stik	5		
2. Mempresentasikan hasil karya	5		
3.	Kelompok III :	Tahap persiapan :	
		1. Menyediakan bahan-bahan	8
		2. Mendiskusikan desain	8

	3. Membagi tugas kelompok	10
	Tahap pembuatan :	
	1. Mengerjakan tugasnya	17
	2. Menggabungkan hasil kerja individu	8
	3. Memperindah hasil produk	7
	Hasil karya :	
	1. Kerapian dalam penyusunan stik	12
	2. Mempresentasikan hasil karya	5
Kelompok IV : 	Tahap persiapan :	
	1. Menyediakan bahan-bahan	9
	2. Mendiskusikan desain	9
	3. Member tugas kelompok	10
	Tahap pembuatan :	
	1. Mengerjakan tugasnya	18
	2. Menggabungkan hasil kerja individu	9
	3. Memperindah hasil produk	8
Hasil karya :		
1. Kerapian dalam penyusunan stik	13	
2. Mempresentasikan hasil karya	5	

Dari penjelasan tentang hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam membuat benda hias yang terbuat dari stik, maka dapat disimpulkan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data hasil Karya siswa-siswi SDI Tarbiyatul Athfal kelas IV pada siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai
		Tahap Persiapan (0-30)	Proses Pembuatan		
			Tahap Pembuatan (0-50)	Tahap Pemajangan (0-20)	
Kelompok I					
1.	Niswatun Hasanah	20	35	15	70
2.	Siti Aisatul F.				
3.	Merisa Kurnia Putri				
4.	Dian Wafiq Azizah				
5.	Nahits Tasya Kurnia				
6.	Nur Laila W.				
7.	Khalifah Nur Umami.				
Kelompok II					
8.	M. Fiter	20	28	10	62
9.	Agil Stiven B.				
10.	M. Angga				
11.	M. Salim				
12.	M. Nadzir				
Kelompok III					
13.	Sofyan Sauri	26	32	17	68

	Efendi				
14.	M. Supriyanto				
15.	Alfian Fariz				
16.	M. Hadid M				
17.	A. Alfin Afandi				
Kelompok IV					
18.	Ibrahim Nasrullah				
19.	M. Sultan Nur Safi'I				
20.	M. Dimas Saputra				
21.	Misbahul Munir	28	35	18	73
22.	M. Arif Fathullah				
23.	Irgi Setiyanto				
24.	A. Julianto				
25.	Rahmat Hidayat				
Total		$94 / 4 = 23,5$	$131 / 4 = 32,8$	$60 / 4 = 15$	71,3 %

Hasil yang diperoleh tersebut, jika ditinjau dari prestasi hasil karya siswa dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias dengan teknik konstruksi pada siklus pertama dapat dikatakan belum berhasil, karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan standart yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan kurikulum tingkat

satuan pendidikan (KTSP), yaitu satu kelas dikatakan tuntas apabila siswa $\geq 85\%$ dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar.

c. Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dan berketerampilan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme pada siklus I. berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh masukan dari hasil diskusi dengan observer (guru pengajar SBK di SDI Tarbiyatul Athfal, ibu Faridatuz Zuroh) yaitu :

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruksi untuk membuat benda hias yang terbuat dari stik secara keseluruhan dikategorikan baik dan sangat baik. Meskipun demikian pada aspek pelaksanaan terdapat hal yang masih perlu diperbaiki yaitu pada saat memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang mendapatkan penilaian paling rendah diantara aspek pelaksanaan lainnya sebesar 3 point. Selain itu, perlu peningkatan kemampuan lainnya yang masih mendapat kategori baik guna keberhasilan penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias yang terbuat dari stik.
- 2) Hasil ketuntasan aktivitas siswa selama proses pembelajaran secara klasikal sebesar 3,44 %. Hal ini berarti secara klasikal siswa

dinyatakan tuntas. Akan tetapi masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan mendapatkan kategori kurang dengan nilai antara 2-3 point. Karena itu perlu peningkatan ketuntasan aktivitas siswa pada siklus ke dua, agar jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang.

- 3) Hasil ketuntasan keterampilan karya siswa secara klasikal sebesar 71,3%. Hal ini dinyatakan secara klasikal siswa dinyatakan belum tuntas.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus pertama maka perlu dilakukan revisi agar pada siklus berikutnya didapatkan hasil yang lebih memuaskan. Revisi ini diwujudkan dalam rencana tindakan untuk putaran kedua, yaitu :

- 1) Guru akan meningkatkan kemampuan dalam memotivasi siswa. Guru perlu menggunakan metode yang berbeda dalam penyampain motivasi yang lebih baik pada putaran selanjutnya.
- 2) Peningkatan ketuntasan hasil karya siswa.
- 3) Peningkatan keterampilan menjelaskan dan membimbing siswa selama bekerja kelompok. Dalam strategi pembelajaran pada siklus kedua akan terjadi sedikit perubahan dalam pelaksanaan kegiatan inti selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini, menindaklanjuti pembelajaran pada siklus pertama yang masih terdapat kekurangan. Perencanaan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus kedua secara garis besar sama dengan perencanaan pada siklus pertama, yang dipersiapkan adalah instrumen penelitian dan persiapan perangkat pembelajaran.

Instrument penelitian terdiri atas lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi hasil karya siswa, lembar observasi aktivitas siswa. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP II yang terdiri dengan alokasi waktu 4x35'm (dua kali pertemuan pada tiap siklusnya), lembar kerja siswa dan perangkat pembelajaran berupa bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya, yaitu berupa stik.

Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian tidak berubah sebagaimana perencanaan pada siklus pertama, namun dalam implementasinya guru henfaknya dapat melaksanakan hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan revisi pada siklus pertama.

b. Observasi

Penelitian pada siklus kedua dilakukan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 17-19 Juli 2012 selama 4x35 menit. Pelaksanaan penelitian tahap ini adalah melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa

dalam berkarya benda hias yang terbuat dari stik dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok pembuatan karya dengan teknik konstruksi di dalam kelas.

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Pertemuan pertama

Kegiatan belajar mengajar siklus kedua guru menggunakan pendekatan konstruktivisme seperti halnya dengan siklus pertama, kegiatan belajar mengajar dilakukan beberapa tahapan sesuai dengan sintaks model pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan memberi latihan lanjutan.

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru membacakan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dan melakukan apersepsi berupa motivasi pada siswa dengan memberikan pertanyaan “apakah benda-benda yang sudah tidak terpakai itu dapat kita manfaatkan lagi sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik?, sebutkan contohnya?”. Dan siswa menjawab “bisa bu..., misalnya kardus

bisa kita bentuk menjadi pigora dengan dilapisi kartas kado, aqua bisa juga kita buat sebagai tempat pensil dll”.

Guru mengarahkan jawaban siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan hari yaitu “masih ada benda yang sudah tidak terpakai dan dapat kita buat menjadi benda hias yaitu stik atau batang es krim dengan teknik konstruksi”.

Kegiatan inti merupakan penerapan pendekatan Konstruksi dengan menjelaskan pengertian teknik konstruksi beserta tatacara pembuatan karya kerajinan. Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan penjelasan tentang teknik konstruksi dan menyebutkan langkah-langkah dalam membuat benda hias yang terbuat dari stik. Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan bahan dan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan melalui teknik konstruksi. Guru menunjukkan macam-macam bahan yang dibutuhkan dalam berkarya membuat benda hias yang terbuat dari stik (Gambar 4.2).



Gambar 4.2 macam-macam bahan pokok yang dibutuhkan dalam berkarya stik.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan contoh tatacara pembuatan karya, dan siswa memperhatikan guru dalam membuat kerajinan tangan dengan teknik konstruksi, yaitu membuat benda hias yang terbuat dari stik (benda hias yang ingin dipraktikkan oleh guru sudah separuh jadi dengan tujuan menghemat waktu, namun penjelasan guru harus jelas).

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka siswa mendapatkan kesempatan oleh guru untuk bertanya pada materi yang belum difahami. Setelah siswa mengamati penjelasan yang telah disampaikan maka guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dan mendapatkan lembar kerja dari guru, dan siswa mulai berdiskusi untuk membahas model apakah yang ingin di buat. Selama proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru, dan ketua kelompok bertugas untuk membagi dari masing-masing tugas kelompok.

Pada kegiatan inti inilah letak perbedaan antara siklus pertama dan kedua, dimana pada siklus kedua setelah masing-masing kelompok mendiskusikan desain apa yang ingin dibuat,

setelah itu ketua kelompok menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menggambar desain yang sudah di diskusikan kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjukkan hasil gambaran siswa didepan kelas.

Masing-masing kelompok mendapatkan bahan dan alat dari guru untuk membuat benda hias yang terbuat dari stik, antara lain : stik, gunting, double tip, solasi, lem perekat dll. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa untuk pertemuan kedua masing-masing kelompok membuat benda hias yang terbuat dari stik. Kegiatan inti ini dilakukan selama 50 menit.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengevaluasi pembelajaran dan memberikan stimulus pada siswa yang kurang aktif, dan memberikan penguatan berupa verbal dan non verbal “ anak-anak...., berkarya dengan stik bukanlah hal yang sangat mudah, karna didalam pembuatan karya tersebut membutuhkan kerja sama antar kelompok, keuletan dan kesabaran. Jadi... ibu berharap pada kalian untuk pertemuan selanjutnya, berkaryalah dengan cara kerja sama antar anggota kelompok”.

Pada pertemuan yang pertama ini penilaian hanya berfokus pada aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengajar,

namun penilaian tersebut belum menghasilkan data penilaian 100% karna penilaian di lanjutkan pada pertemuan kedua, dan penilaian hasil karya terjadi pada pertemuan kedua.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi berupa motivasi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pertemuan pertama yang akan disampaikan dan guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti merupakan penerapan pendekatan Konstruksi dengan menyajikan informasi pengertian teknik konstruksi. Kegiatan ini diawali dengan masing-masing siswa membaca materi untuk mengingatkan kembali akan tugas-tugas yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Siswa memperhatikan guru bahwa pertemuan yang kedua ini adalah siswa melanjutkan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, yaitu membuat keterampilan benda hias yang terbuat dari stik. Masing-masing kelompok menyiapkan benda hias yang ingin dipakai dalam berketerampilan, dan masing-masing kelompok memulai berketerampilan membuat benda hias. Selama proses pembelajaran masing-masing kelompok mendapatkan bimbingan dari guru.

Setelah siswa berkarya, perwakilan kelompok diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerja atau karyanya, kemudian memajang di tempat yang menurutnya baik. Kelompok lain boleh memberikan tanggapan jika dianggap kurang sesuai dengan hasil kelompoknya. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan umpan balik jika ada hasil yang kurang tepat atau ada siswa yang kurang aktif dan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. kegiatan inti ini dilakukan selama 60 menit.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari yaitu membuat benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik konstruksi. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung, dilakukan pengamatan oleh seorang guru mata pelajaran SBK untuk mengamati aktivitas siswa serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2) Hasil Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua berlangsung selama 4x35 menit. Dengan waktu yang sama pula dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

a) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satunya ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada Tabel 4.1 disajikan data hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Hasil pengamatan pada siklus pertama pada penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama, disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				4
2.	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar				4
3.	Strategi yang digunakan a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran				4

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik d. Variasi strategi 				
4.	<p>Performance</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suara: intonasi, nada, dan irama b. Pola iteraksi : perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru 				4
5.	<p>Media/ bahan/ sumber pembelajaran (MBSP)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP 				4
6.	<p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir c. Pemerataan pertanyaan merata pada siswa d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi 				4
7.	<p>Memberi penguatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back 				4
8.	<p>Diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Instruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi c. Keragaman anggota kelompok d. Tema pembelajaran kelompok menarik dan memberi motivasi siswa 				4
9.	<p>Menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Menarik simpulan c. Memberi dorongan psikologis d. Mengevaluasi 				4
Jumlah		36 point			

Keterangan :

1. Jika hanya ada satu dari empat butir (kurang)
2. Jika ada dua dari empat butir (cukup)
3. Jika ada tiga dari empat butir (baik)
4. Jika lengkap 4 butir (sangat baik)

Hasil persentase frekuensi yang muncul diperoleh dari banyaknya aktivitas guru yang muncul dibagi jumlah aktivitas keseluruhan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{36}{36} \times 100 \% = 100 \%$$

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satunya ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada siklus kedua kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai presentase penilaian secara keseluruhan sebesar 100 %

Pada kegiatan membuka yang terdiri dari criteria empat point yaitu a) menarik perhatian, b) menimbulkan motivasi, c) menunjukkan kaitan, d) menyampaikan tujuan, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan empat criteria secara lengkap, yaitu menarik perhatian siswa,

menimbulkan motivasi pada siswa, menunjukkan kaitan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan kegiatan awal lainnya yaitu penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, performance, MBSP, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan criteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, kemampuan guru dalam berinteraksi pada siswa atau memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang terdiri dari criteria empat point yaitu a) pertanyaan jelas dan konkrit, b) pertanyaan memberikan waktu berpikir, c) pemerataan pertanyaan merata pada siswa, d) pertanyaan sesuai indicator kompetensi, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan empat dari empat butir criteria.

Kemampuan guru dalam membimbing kelompok kerja siswa selama proses pembelajaran yang terdiri dari empat criteria, yaitu a) instruksi jelas, b) pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi, c) keragaman anggota kelompok, d) tema pembelajaran kelompok menarik dan memberikan motivasi pada siswa, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru

menerapkan criteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan akhir, kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang terdiri dari empat criteria, yaitu a) meninjau kembali materi, b) menarik kesimpulan, c) memberi dorongan psikologis, dan d) mengevaluasi pembelajaran, guru mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dengan keterangan guru menerapkan criteria tersebut secara lengkap selama proses pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan Konstruktivisme selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan atas tiga aspek yang dinilai, yaitu : 1) mengerjakan tugas dengan tepat waktu, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) kemampuan bertanya atas penjelasan yang kurang jelas, 4) disiplin dalam mengerjakan tugas praktik, 5) mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar disajikan pada Tabel 4.6.

14	M. Supriyanto	3	4	3	4	4	Baik
15	Alfian Fariz	4	4	4	4	4	Sangat baik
16	M. Hadid M	4	4	4	4	4	Sangat baik
17	A. Alfin Afandi	4	4	4	4	4	Sangat baik
18	Ibrahim Nasrullah	2	3	3	2	3	Baik
19	M. Sultan Nur Safi'I	3	3	3	3	3	Baik
20	M. Dimas Saputra	3	3	4	4	3	Baik
21	Misbahul Munir	3	3	3	2	2	Baik
22	M. arif Fathullah	4	3	3	3	3	Baik
23	Irgi Setiyanto	2	2	3	3	3	Baik
24	A.Julianto	3	3	3	4	4	Baik
25	Rahmat Hidayat	3	4	3	3	3	Baik
Total		$86 / 25 = 3,4$	$86 / 25 = 3,4$	$86 / 25 = 3,4$	$89 / 25 = 3,6$	$89 / 25 = 3,6$	$17,2 / 5 = 3,48$
Rata-rata penilaian secara keseluruhan =							3,48
Taksiran Baik							3,50

Keterangan :**3,50 – 4,00 = sangat baik****3,00 – 3,49 = baik****2,50 – 2,99 = cukup****2,00 – 2,49 = kurang**

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,50 (sangat baik), dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme memberikan respon yang sangat positif dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Hasil respon siswa pada tahap mengerjakan tugas pada tepat waktu yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak mengerjakan tugas pada tepat waktu, b) skor 2 apabila siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas tepat waktu, c) skor 3 apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas tetapi tidak teratur dalam pengumpulannya, d) skor 4 apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktik, menghasilkan nilai sebesar 3,4 %.

Hasil respon siswa pada tahap memperhatikan penjelasan guru yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, b) skor 2

apabila siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak memahami materi dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru, c) skor 3 apabila siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami materi tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan guru, d) skor 4 apabila siswa mendengarkan penjelasan guru dan mampu menjawab pertanyaan guru, menghasilkan nilai sebesar 3,4%.

Hasil respon siswa pada tahap kemampuan bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas, b) skor 2 apabila siswa kurang berani bertanya tetapi tidak mendengarkan penjelasan dari guru, c) skor 3 apabila siswa berani bertanya tetapi tidak mendengarkan penjelasan guru, d) skor 4 apabila siswa berani bertanya dan selalu mendengarkan penjelasan dari guru, menghasilkan nilai sebesar 3,4 %.

Hasil respon siswa pada tahap disiplin dalam mengerjakan tugas praktik yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain : a) skor 1 apabila siswa tidak disiplin mengerjakan tugas praktik dan mengganggu temannya, b) skor 2 apabila siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas praktik tetapi tidak mengganggu temannya, c) skor 3 apabila siswa disiplin dalam mengerjakan tugas praktiknya tetapi mengganggu temannya, d) skor 4 apabila

siswa disiplin dalam mengerjakan tugas praktik dan tidak mengganggu temannya, menghasilkan nilai sebesar 3,6 %.

Hasil respon siswa pada tahap mengikuti pembelajaran dengan baik terdiri dari beberapa aspek, antara lain: a) skor 1 apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, b) skor 2 apabila siswa mengikuti pembelajaran tetapi tidak memperhatikan guru, c) skor 3 apabila siswa mengikuti pembelajaran tetapi kurang memperhatikan guru, d) skor 4 apabila siswa mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru, menghasilkan nilai sebesar 3,6%.

c) Hasil Kreativitas Siswa dalam Berkarya

Pada Tabel 4.7 disajikan data hasil karya atau kreativitas siswa selama penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik Konstruksi.

Tabel 4.7 Data Karya siswa-siswi SDI Tarbiyatul Athfal kelas IV pada siklus I

No	Karya Siswa	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kelompok I : 	Tahap persiapan :	
		1. Mentediakan bahan-bahan 2. Mendiskusikan desain 3. Membagi tugas kelompok	10 10 7
		Tahap pembuatan :	
		1. Mengerjakan tugasnya 2. Menggabungkan hasil kerja individu 3. Memerindah hasil produk	15 8 10
		Hasil karya :	
		1. Kerapian dalam penyusunan stik 2. Mempresentasikan hasil karya	12 5
2.	Kelompok II : 	Tahap persiapan :	
		1. Menyediakan bahan-bahan 2. Mendiskusikan desain 3. Membagi tugas kelompok	10 10 7
		Tahap pembuatan :	
		1. Mengerjakan tugasnya 2. Menggabungkan hasil kerja individu 3. Memperindah hasil produk	13 8 9
		Hasil karya :	
		1. Kerapian dalam penyusunan stik 2. Mempresentasikan hasil karya	13 5
3.	Kelompok III :	Tahap persiapan :	

	1. Menyediakan bahan-bahan	10
	2. Mendiskusikan desain	10
	3. Membagi tugas kelompok	8
	Tahap pembuatan :	
1. Mengerjakan tugasnya	14	
2. Menggabungkan hasil kerja individu	8	
3. Memperindah hasil produk	9	
Hasil karya :		
1. Kerapian dalam penyusunan stik	13	
2. Mempresentasikan hasil karya	5	
Kelompok IV :	Tahap persiapan :	
	1. Menyediakan bahan-bahan	10
	2. Mendiskusikan desain	10
	3. Member tugas kelompok	9
	Tahap pembuatan :	
1. Mengerjakan tugasnya	15	
2. Menggabungkan hasil kerja individu	9	
3. Memperindah hasil produk	10	
Hasil karya :		
1. Kerapian dalam penyusunan stik	13	
2. Mempresentasikan hasil karya	5	

Dari penjelasan tentang hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam membuat benda hias yang terbuat dari stik, maka dapat disimpulkan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data hasil Karya siswa-siswi SDI Tarbiyatul Athfal kelas IV pada siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai
		Tahap Persiapan (0-30)	Proses Pembuatan		
			Tahap Pembuatan (0-50)	Tahap Pemajangan (0-20)	
Kelompok I					
1.	Niswatun Hasanah	27	33	11	77
2.	Siti Aisatul F.				
3.	Merisa Kurnia Putri				
4.	Dian Wafiq Azizah				
5.	Nahits Tasya Kurnia				
6.	Nur Laila W.				
7.	Khalifah Nur Umami.				
Kelompok II					
8.	M. Fiter	27	30	18	75
9.	Agil Stiven B.				
10.	M. Angga				
11.	M. Salim				
12.	M. Nadzir				
Kelompok III					
13.	Sofyan Sauri Efendi	28	31	19	78

14.	M. Supriyanto				
15.	Alfian Fariz				
16.	M. Hadid M				
17.	A. Alfin Afandi				
Kelompok IV					
18.	Ibrahim Nasrullah				
19.	M. Sultan Nur Safi'I				
20.	M. Dimas Saputra				
21.	Misbahul Munir	29	34	18	77,8
22.	M. Arif Fathullah				
23.	Irgi Setiyanto				
24.	B. Julianto				
25.	Rahmat Hidayat				
Total		$\frac{111}{4} = 27,8$	$128 / 4 = 32$	$72 / 4 = 18$	77,8 %

Hasil yang diperoleh tersebut, jika ditinjau dari prestasi hasil karya siswa dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias dengan teknik konstruksi pada siklus pertama dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh telah sesuai dengan standart yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu satu kelas dikatakan tuntas apabila siswa ≥ 85 % dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar.

c. Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dan berketerampilan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme pada siklus II. berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh masukan dari hasil diskusi dengan observer (guru pengajar SBK di SDI Tarbiyatul Athfal, ibu Faridatuz Zuroh) yaitu sub pokok bahasan membuat benda hias dengan teknik Konstruksi, merupakan materi dengan tingkat kesulitan yang tinggi, karena pada keterampilan tersebut membutuhkan waktu yang relative cukup lama, kesabaran, ketekunan, keuletan dan kerja sama antar kelompok.

Hal ini terlihat pada saat pengamatan kegiatan inti alokasi waktunya menjadi bertambah 55 menit, dan terlihat pula perbedaan pada kegiatan inti saat siswa di beri tugas untuk menggambar desain terlebih dahulu kemudian mempresentasikan hasil diskusi.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus kedua maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan yang dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta ketuntasan hasil kreativitas siswa dalam berkarya benda hias yang terbuat dari stik pada materi teknik konstruksi.

Meskipun demikian ada hasil revisi pada siklus kedua yaitu dengan menambah alokasi waktu pembelajaran pada kegiatan inti, dengan begitu guru harus memperbaiki penggunaan waktu yang tersedia agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

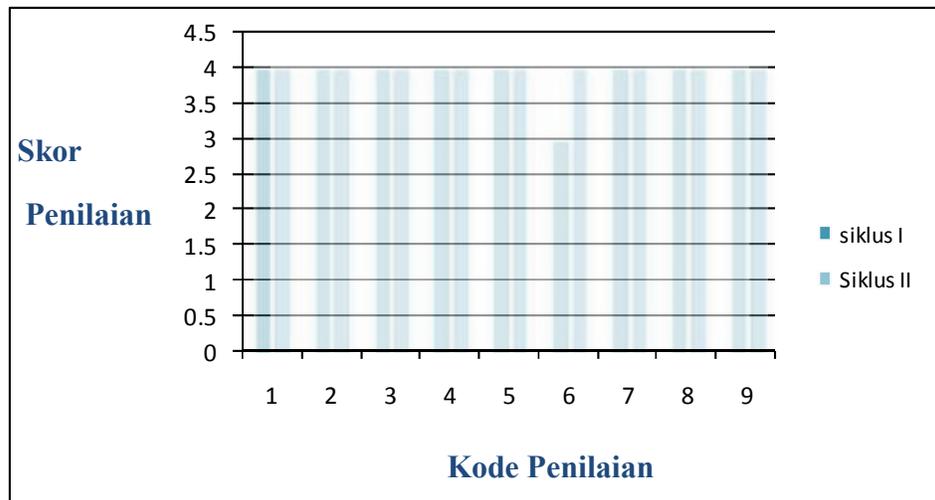
B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dalam proses belajar mengajar (PBM) melalui pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok teknik konstruksi di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal, menghasilkan :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas professional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun kemampuan guru mengelola pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengatur, mengorganisasi, serta melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi membuat benda hias dengan teknik konstruksi pada siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

Keterangan kode penilaian atau aspek yang diamati :

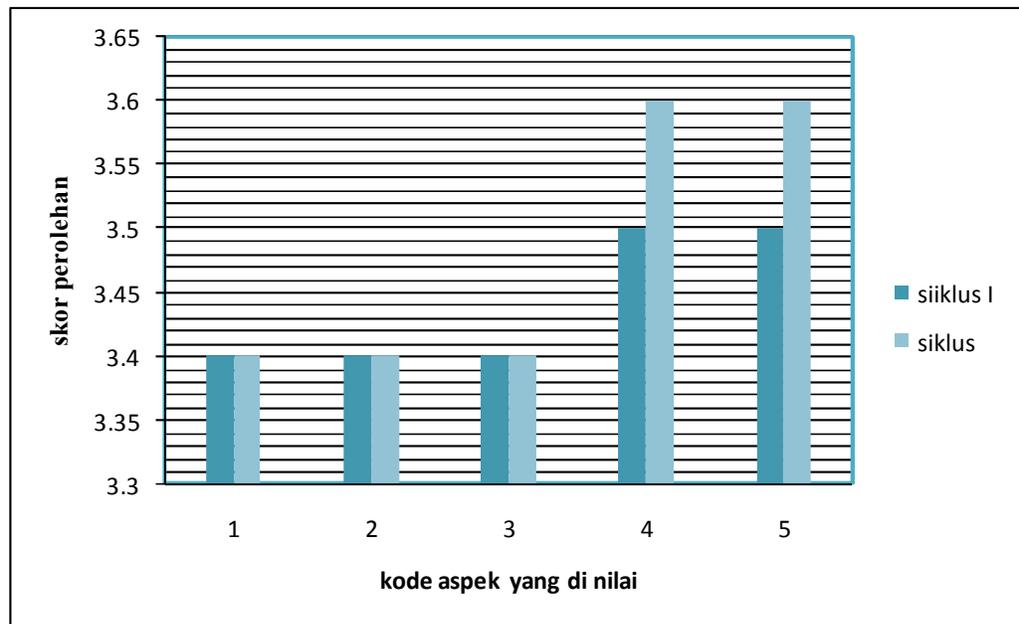
1. Membuka proses pembelajaran
2. Penguasaan materi ajar
3. Strategi yang digunakan
4. Performance
5. MBSP (media, bahan, sumber pembelajaran)
6. Bertanya
7. Member penguatan
8. Bimbingan dalam diskusi kelompok
9. Menutup pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.3 Dapat diketahui bahwa pada kemampuan guru siklus I dan psiklus II berturut-turut mendapatkan skor nilai 3 (baik) dan 4 (sangat baik). Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada penerapan pendekatan Konstruktivisme.

Pada pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir, guru telah melaksanakan dengan baik. Berdasarkan data Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I di kegiatan awal, inti dan penutup mendapatkan jumlah skor 35 point dengan tingkat presentase keberhasilan 97,3 % (sangat baik). Berdasarkan data Tabel 4.4 dapat terlihat perubahan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II di kegiatan awal, inti dan penutup mendapatkan jumlah skor 36 point dengan tingkat presentase keberhasilan 100 % (sangat Baik).

2. Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama dua kali putaran diperoleh data yang terdapat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Grafik aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tiap siklusnya

Keterangan kode penilaian atau aspek yang diamati :

1. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Kemampuan bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas
4. Disiplin dalam mengerjakan tugas praktik
5. Mengikuti pembelajaran dengan baik

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa pada aspek 1) mengerjakan tugas dengan tepat waktu , pada siklus I dan siklus II mengalami

persamaan hasil nilai yaitu 3.4, pada aspek 2) memperhatikan penjelasan guru, pada siklus I dan siklus II mengalami persamaan hasil nilai yaitu 3.4, pada aspek 3) kemampuan bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas, pada siklus I dan siklus II mengalami persamaan hasil nilai yaitu 3.4, pada aspek 4) disiplin dalam mengerjakan tugas praktik, pada siklus I siswa mendapatkan nilai 3,5 sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan nilai menjadi 3.6, dan pada aspek 5) mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus I siswa mendapatkan nilai 3,5 sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan nilai menjadi 3.6.

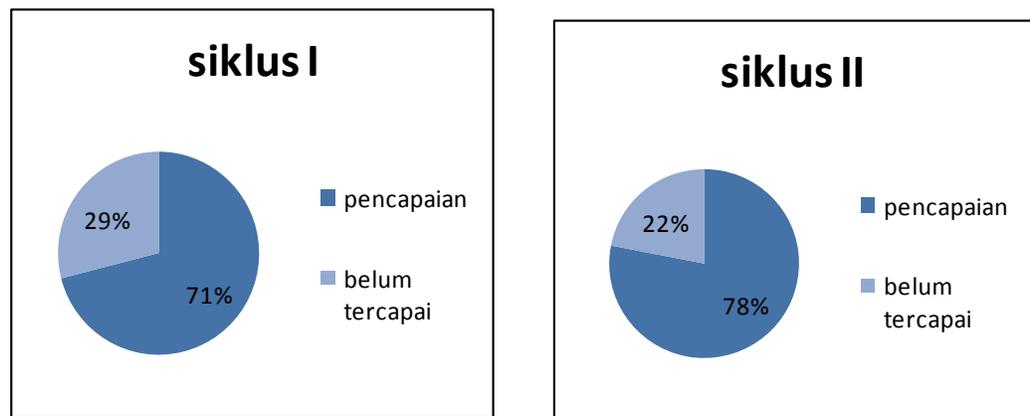
Berdasarkan Gambar 4.4, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan aktivitas siswa menghasilkan rata-rata 3.44, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3.50. Hal ini menunjukkan hasil ketuntasan aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pembuatan benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik konstruksi dinyatakan berhasil (tuntas).

3. Hasil kreativitas siswa dalam berkarya benda hias yang terbuat dari stik

Ketuntasan hasil kreativitas siswa pada penelitian kali ini adalah ketuntasan kreativitas yang dinilai dari tes karya siswa yang dilaksanakan pada kegiatan inti pada setiap siklusnya. Di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, menetapkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat

nilai ≥ 75 . Kelas dinyatakan tuntas belajar jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Ketuntasan atau pencapaian hasil kreativitas siswa pada penerapan pendekatan Konstruktivisme pembelajaran pada materi pembuatan benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik konstruksi dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada tiap siklus disajikan dalam Gambar 4.5



Gambar 4.5 Ketuntasan hasil kreativitas siswa secara klasikal pada tiap-tiap siklusnya.

Berdasarkan Gambar 4.5 Dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan kreativitas siswa sebesar 71 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78 %. Meskipun demikian pada masing-masing siklus telah tercapai yaitu lebih besar dari 85 %. Hal ini menunjukkan hasil ketuntasan kreativitas siswa dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pembuatan

benda hias yang terbuat dari stik dengan teknik konstruksi dinyatakan berhasil (tuntas).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian penerapan pendekatan Konstruktivisme siswa [ada materi pokok membuat benda hias dengan teknik konstruksi di kelas IV-A SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme selama proses pembelajaran secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II telah memenuhi target yang dikategorikan baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan nilai secara klasikal pada siklus I sebesar 97,3 %, dan pada siklus II sebesar 100%.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I menghasilkan rata-rata sebesar 3,44 dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 3,50.
3. Hasil ketuntasan hasil karya siswa atau kreativitas siswa dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme pada materi pokok membuat benda hias dengan teknik konstruksi dapat dinyatakan berhasil (tuntas). Ketuntasan kreativitas siswa secara klasikal pada tiap putaran masing-masing sebesar 71% dan 77,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, anak didik, kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, fasilitas yang menunjang belajar, serta kompetensi yang dimiliki oleh guru.
2. Pada saat mengajarkan materi teknik konstruksi guru harus mengingat bahwa tujuan dari pendekatan konstruktivisme adalah memberikan sedikit informasi atau materi pada siswa, sedangkan dalam penyelesaian atau pembuatan tugas siswa harus lebih aktif tanpa bantuan dari guru.
3. Guru dalam menjelaskan informasi yang penting maupun menyimpulkan materi pembelajaran, harus memberikan penekanan yang jelas agar siswa lebih faham dan tidak salah konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindom Persada.
- Barmin, 1991, *Seni Budaya dan keterampilan*. Bandung: Geneca Exact.
- Citra Ariyani, 2011, *Penerapan Teknik Jumputan dalam Pembelajaran Keterampilan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Sawah Tengah III, Sampang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Endri Susanti, 2011, *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Berfikir Kreatif pada Mata Pelajaran MTK Materi Pecahan dengan Menggunakan Metode Open Ended dalam Kelas V SD Bahrul Ulum*. Surabaya IAIN
- Jonathan Sarwono, 2011, *Mixed Methods*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Paul Suparno, 1997 *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemardji, 1991, *Keterampilan Kerajinan Tangan*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Suharsini, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trisno yuwono, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkota.

Utami Munandar, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yanto, 2010, *Pendekatan Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfida

NIM : D07208051

Jurusan/Program Studi Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 27 Juli 2012

Zulfida

RIWAYAT HIDUP

Zulfida dilahirkan di Suabaya, Jawa Timur tanggal 12 februari 1990, anak ke 3 dari 4 bersaudara, pasangan Bapak M. Fathoni dan Ibu Sumaiyah. Pendidikan Dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Tambak Sumur Sidoarjo. Tamat MI tahun 2002, MTS tahun 2005, dan MA tahun 2008, ketika masih pelajar pernah menjadi pelajar berprestasi tingkat 1-3.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Semasa mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus, menulis artikel diberbagai media jurnal ilmiah, dan pernah memperoleh beasiswa.

Pengalaman mengajar ia peroleh dari Pon.Pes Fadhlillah selama 1,5 tahun, SDI Tarbiyatul Athfal 8 bulan, Guru prifat sampai sekarang, dan mengajar di MI An-Nur “plus” sampai sekarang.